RINGKASAN

Perancangan Desain *Interface* Sistem *Order* Data Penelitian Menggunakan Metode *Prototype* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Faidatul Laylya Nur Khofifah, Tahun 2026, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Andri Permana W, S.ST., M.T (Dosen Pembimbing), Dimas Ari Wibowo, A.Md., PK (*Clinical Instructor*).

Pemanfaatan data rekam medis untuk kegiatan penelitian membutuhkan proses permohonan dan pengelolaan akses yang terstruktur dengan tetap memperhatikan keamanan dan kerahasiaan informasi pasien. Proses permintaan data penelitian di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto masih melibatkan mekanisme manual dan elektronik. Berdasarkan data rekapitulasi permohonan data penelitian periode Januari sampai September 2026, tercatat sebanyak 128 permohonan dengan rata-rata sekitar 14 permohonan setiap bulan. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengisi formulir permohonan secara manual yang kemudian diinput kembali oleh petugas Rekam Medis ke dalam sistem PPID. Formulir yang tersedia pada website PPID juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan petugas dalam melakukan verifikasi permohonan penelitian. Selain itu, peneliti belum memiliki akun khusus sehingga penelusuran data masih menggunakan akun petugas rekam medis. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya rancangan sistem yang dapat mengakomodasi proses pengajuan dan verifikasi permohonan, pengaturan hak akses, pembatasan masa akses, serta perlindungan identitas pasien.

Perancangan dilakukan menggunakan metode *prototype* untuk menghasilkan rancangan awal sistem berdasarkan kebutuhan pengguna yang dapat dievaluasi dan diperbaiki melalui masukan pengguna. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam perancangan SI-MORD (Sistem Informasi *Medical Order*) yang meliputi pemodelan proses menggunakan *flowchart*, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relationship Diagram* (ERD), perancangan hak akses, serta desain interface. Pada rancangan SI-MORD, peneliti dapat melakukan registrasi, *login*,

pengajuan order data penelitian, unggah dokumen pendukung, melihat status permohonan, dan melakukan penelusuran data sesuai hak akses yang telah disetujui. Petugas rekam medis dapat melakukan verifikasi akun dan permohonan, menentukan modul yang dapat diakses peneliti, serta mengatur masa berlaku akses. Hak akses peneliti dirancang bersifat *read-only* dan dilengkapi dengan *masking* identitas pasien sehingga informasi yang tidak diperlukan dalam penelitian tidak ditampilkan secara langsung.

Hasil uji coba dan evaluasi *prototype* menunjukkan bahwa rancangan *interface* telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Petugas Rekam Medis memberikan beberapa masukan untuk penyempurnaan rancangan, yaitu penambahan fitur tanda tangan elektronik pada surat pernyataan kerahasiaan rekam medis. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan perbaikan prototype dengan menambahkan rancangan pop-up tanda tangan elektronik pada proses persetujuan surat pernyataan. Hasil perancangan SI-MORD diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam pengembangan sistem *order* data penelitian yang lebih terstruktur, mengurangi proses input data secara berulang, serta mendukung pengelolaan hak akses dan perlindungan kerahasiaan identitas pasien